

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pneumonia adalah suatu peradangan pada parenkim paru yang biasanya terjadi pada anak-anak tetapi terjadi lebih sering pada bayi dan awal masa kanak-kanak, pneumonia disebabkan oleh karena adanya sejumlah agen menular termasuk virus, bakteri dan jamur (Ottay & Palandeng, 2018). Pneumonia disebabkan oleh virus, bakteri, *Mycoplasma*, atau jamur, virus pernapasan paling sering menyebabkan pneumonia pada anak yang lebih kecil dan paling jarang menyebabkan pneumonia pada anak yang lebih besar (Kyle & Carman, 2012).

Pneumonia merupakan penyakit peradangan parenkim paru yang ditandai dengan adanya demam menggigil, sesak napas, napas cepat, batuk dan tarikan dinding dada kedalam. Bakteri patogen *Streptococcus Pneumonia* penyebab utama pneumonia yang terjadi pada balita, penyebab lainnya adalah bakteri patogen *Haemophilus Influenza type B (Hib)* yang menyerang saluran pernapasan (Kulsum, Astuti, & Wigati, 2019).

Penelitian Nuretza, Suhartono, & Winarni (2017) menjelaskan bahwa anak-anak dibawah lima tahun mudah terkena penyakit karena kekebalan tubuh yang dimiliki belum terbentuk sempurna. Terjadinya pneumonia pada anak balita seringkali bersamaan dengan terjadinya proses infeksi akut pada bronkus yang disebut broncopneumonia. Gejala umum pada anak-anak maupun bayi yang terinfeksi Pneumonia berupa sulit atau cepat bernapas, batuk, menggigil, sakit kepala, kehilangan nafsu makan serta demam, dan hasil rontgen memperlihatkan adanya kepadatan pada paru. Hal ini terjadi karena paru dipenuhi oleh sel radang dan cairan yang sebenarnya berfungsi untuk mematikan kuman.

*World Health Organization* (WHO) tahun 2015 memperkirakan hampir 6 juta anak balita meninggal dunia, 16% dari jumlah tersebut disebabkan oleh pneumonia sebagai pembunuh balita nomor satu di dunia. Kasus baru pneumonia anak-anak dibawah lima tahun yaitu 156 juta kasus setiap tahun dengan 20 juta kasus cukup parah, dimana 61 juta kasus baru pneumonia balita terjadi di Asia Tenggara dan Afrika. Prevalensi pneumonia pada bayi di Indonesia pada tahun 2016 terjadi 94,12% yaitu sebanyak 65,27 dan tahun 2017 terjadi 97,30% yaitu sebanyak 51,19. Di Indonesia, menyebutkan bahwa pneumonia menduduki peringkat kedua sebagai penyebab kematian bayi (23,8%) dan balita (15,5%). Prevalensi untuk kasus pneumonia di Jawa Tengah terjadi tahun 2017 sebesar 50,5%, menurun dibandingkan capaian tahun 2016 yaitu 54,3%. Pada Tahun 2017 jumlah kasus Pneumonia pada anak balita di Kabupaten Klaten sejumlah 3.050 kasus (3,59%) (Nikmah, Rahardjo & Qadrija, 2018; KEMENKES, 2017; DINKES, 2017). Dari data rekam medis kejadian pneumonia pada bayi di Rumah Sakit Islam Klaten bulan januari sampai desember tahun 2018 terdapat 36 kasus pneumonia pada balita, dan 29 kasus pada bayi usia 0-12 bulan. Salah satu gejala yang khas yang terjadi pada penderita pneumonia yaitu demam, batuk, sesak napas, nyeri dada, mual atau muntah, nafsu makan menurun dan mengi atau napas berbunyi.

Penatalaksanaan pneumonia dapat berupa pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama ketika bayi dilahirkan (tanpa makanan tambahan atau cairan, termasuk air) dapat mengurangi dampak dari pneumonia yaitu penurunan berat badan pada bayi karena kekurangan nutrisi dan menjaga anak agar tetap sehat dan terbebas dari penyakit serta menjamin mereka mendapatkan sumber makanan yang aman, bersih, mudah didapatkan, dan disesuaikan secara sempurna dengan kebutuhan bayi. Pemberian makanan pelengkap yang memadai dan menyusui bayi secara berkala dapat mengakibatkan bayi memperoleh zat gizi yang cukup, sehingga sistem kekebalan tubuh akan terbentuk

sempurna. Upaya pencegahan pneumonia bisa ditingkatkan melalui status vaksinasi *pneumokokus* yang dapat mengurangi keparahan penyakit, peningkatan status gizi dengan upaya mempromosikan praktek menyusui secara optimal dengan ditambah makanan komplementer atau pelengkap yang memadai, mendorong pemberian suplementasi gizi mikro dan mengurangi insiden BBLR dengan meningkatkan nutrisi ibu, sehingga risiko kematian akibat pneumonia dapat berkurang. Penatalaksanaan secara farmakologi berupa pemberian antibiotik yang sesuai, serta tindakan suportif meliputi terapi nebulizer, fisioterapi dada, pemberian cairan intravena, terapi oksigen, koreksi terhadap gangguan asam-basa, elektrolit dan gula darah. Nyeri dan demam dapat diberikan analgetik atau antipiretik (IDAI, 2015; Wulandari R. A., 2018).

Pneumonia dapat mengakibatkan komplikasi serius yang meliputi emfisema toraks, perikarditis purulenta, pneumotoraks, atau infeksi ekstrapulmoner seperti meningitis purulenta, atelektasis, abses paru, dan endokarditis. Penatalaksanaan yang dilakukan di Rumah Sakit Islam Klaten dengan cara pemberian antibiotik yang sesuai, terapi nebulizer, terapi oksigen, fisioterapi dada, dan pemberian cairan intravena. Dampak dari pneumonia yang terjadi di Rumah Sakit Islam Klaten antara lain mengakibatkan penurunan berat badan karena terjadi gangguan nutrisi yang terjadi pada bayi (IDAI, 2015; Wulandari & Erawati, 2016).

## **B. Batasan Masalah**

Pneumonia adalah infeksi paru-paru yang dapat disebabkan oleh berbagai kuman (virus, bakteri, jamur, dan parasit). Pneumonia terjadi pada bayi memiliki yang resiko mengalami kegagalan pernapasan karena konsolidasi parenkim paru dan terjadi letargi yang harus segera dilakukan tindakan dan perawatan di Rumah Sakit. Angka kejadian akibat pneumonia pada bayi di Rumah Sakit Islam Klaten sejumlah 29

kasus pada bayi. Dampak dari pneumonia salah satunya yaitu dapat menyebabkan penurunan berat badan karena gangguan nutrisi yang terjadi pada bayi. Maka dari itu peneliti mengidentifikasi bahwa batasan masalah dalam studi kasus ini yaitu Asuhan Keperawatan Pada Bayi Pneumonia di Rumah Sakit Islam Klaten.

### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang muncul dari latar belakang diatas yaitu: Bagaimana Asuhan Keperawatan Pada Bayi Pneumonia Di Rumah Sakit Islam Klaten?

### **D. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Mempelajari Asuhan Keperawatan Pada Bayi dengan Pneumonia di Rumah Sakit Islam Klaten.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisa dan melakukan pengkajian keperawatan pada bayi usia 1-12 bulan dengan pneumonia.
- b. Menganalisa data dan membuat diagnosa keperawatan yang tepat pada bayi usia 1-12 bulan dengan pneumonia.
- c. Menganalisa data dan membuat perencanaan keperawatan pada bayi usia 1-12 bulan dengan pneumonia.
- d. Menganalisa data dan mengikuti pelaksanaan keperawatan pada bayi usia 1-12 bulan dengan pneumonia.
- e. Menganalisa data dan membuat evaluasi dari tindakan yang telah dilakukan pada bayi usia 1-12 bulan dengan pneumonia.
- f. Membandingkan teori Asuhan Keperawatan pada Bayi Pneumonia dengan dua kasus di Rumah Sakit Islam Klaten.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu keperawatan dalam pemberian asuhan keperawatan pada bayi dengan pneumonia.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Rumah Sakit**

Bahan keperawatan pada pasien dalam penanganan dan pencegahan kasus pneumonia, dan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan mutu pelayanan.

#### **b. Bagi Institusi Pendidikan**

Sumber informasi dan sumber pembelajaran asuhan keperawatan pada bayi dengan pneumonia.

#### **c. Bagi Perawat**

Bahan informasi dan masukan dalam melakukan asuhan keperawatan pada bayi pneumonia di Rumah Sakit Islam Klaten.

#### **d. Bagi Pasien**

Pasien mendapatkan keuntungan dalam proses penyembuhan dan keluarga pasien mengetahui tentang penyakit pneumonia.

